

Economic Update – Ramadan – Lebaran 2025 Mendorong peningkatan Penjualan Ritel di Februari dan Maret 2025

Penjualan eceran ritel di Februari 2025 tumbuh positif secara tahunan dan bulanan. Mengutip data Survei Penjualan Eceran yang dilakukan Bank Indonesia, Indeks Penjualan Riil (IPR) pada Februari 2025 tercatat sebesar 218,5, tumbuh 2,03% secara tahunan (yoy) dan 3,28% secara bulanan (mtm). Pertumbuhan IPR pada Februari 2025 didorong oleh persiapan masyarakat dalam menghadapi bulan Ramadan di Maret 2025. Terkait hal ini, penjualan eceran untuk Maret 2025 diperkirakan juga tumbuh positif, baik secara tahunan (0,5%, yoy) maupun bulanan (8,32%, mtm).

Pertumbuhan IPR di Februari 2025 ditandai dengan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat untuk bulan Ramadan. Pertumbuhan IPR tertinggi dialami oleh komponen suku cadang serta barang budaya dan rekreasi yang masing-masing tumbuh sebesar 16,11% (yoy) dan 7,54% (yoy). Hal ini dipengaruhi oleh persiapan masyarakat dalam melakukan mudik pada Lebaran 2025. Di sisi lain, beberapa komponen mengalami kontraksi, yaitu komponen peralatan rumah tangga dan lainnya (-4,21%, yoy) serta peralatan informasi dan komunikasi (-2,29%, yoy).

Secara spasial, IPR Februari 2025 tumbuh beragam di kota-kota yang menjadi cakupan survei. Secara tahunan, pertumbuhan IPR tertinggi berada di kota Semarang (21,06%, yoy) dan Makassar (7,01%, yoy). Pertumbuhan kota Semarang melanjutkan pertumbuhan double digit sejak Februari 2024. Kota-kota lain yang juga mencatatkan pertumbuhan positif adalah Denpasar, Bandung, dan Surabaya yang masing-masing tumbuh sebesar 6,89% (yoy), 5,32% (yoy), dan 3,82% (yoy). Sementara itu, kontraksi terdalam dialami oleh kota Medan dan Jakarta, masing-masing sebesar -8,82% (yoy) dan -5,54% (yoy).

Penjualan eceran diperkirakan tetap tumbuh pada 1Q25. Pada 1Q25, penjualan eceran diperkirakan tumbuh sebesar 1,0% (yoy) serta 3,8% dibandingkan 4Q24 (qtd). Pertumbuhan tersebut ditopang oleh pola seasonal naiknya konsumsi masyarakat selama periode Ramadan dan Lebaran. Prakiraan pertumbuhan tersebut ditopang oleh pertumbuhan beberapa komponen seperti suku cadang dan aksesoris (12,4%, yoy), barang budaya dan rekreasi (3,6%, yoy), serta makanan, minuman dan tembakau (1,3%, yoy). (an)

Key Indicators					
Market Perception		16-Apr-25	1 Week ago	2024	
Indonesia CDS 5Y		131.48	108.21	78.89	
Indonesia CDS 10Y		176.72	153.59	128.84	
VIX Index		33.62	32.64	17.35	
Forex		Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR		16,825	🔴↓	0.06%	4.49%
EUR/USD		1.1399	🟢↑	1.04%	10.09%
GBP/USD		1.3244	🟢↑	0.10%	5.82%
USD/JPY		141.88	🟢↑	-0.93%	-9.75%
AUD/USD		0.6371	🟢↑	0.41%	2.96%
USD/SGD		1.3106	🟢↑	-0.64%	-4.03%
USD/HKD		7.762	🔴↓	0.06%	-0.08%
Money Market Rates		Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
IndONIA		5.67	🔴↓	10.353	-50.57
JIBOR - 3M		6.69	(-)	0.000	-23.31
JIBOR - 6M		6.78	(-)	0.000	-27.99
SOFR - 3M		4.28	🔴↓	1.925	-2.53
SOFR - 6M		4.14	🔴↓	2.896	-10.78
Interest Rate					
BI Rate		5.75%	Fed Rate-US		4.50%
SBN 10Y		6.93%	ECB rate		2.65%
US Treasury 5Y		3.99%	US Treasury 10 Y		4.33%
Global Economic Agenda					
	Indicator		Consensus	Previous	Date
US	Leading Index		-0.4%	-0.3%	21-Apr
US	New Home Sales		683k	676k	23-Apr

Commodity Prices		Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)		65.9/bbl	🔴↓	1.82%	-11.78%
Gold (Composite)		3,343.1/t.oz	🔴↓	3.48%	27.38%
Coal (Newcastle)		94.3/ton	🟢↑	-1.31%	-24.75%
Nickel (LME)		15,683.0/ton	🔴↓	0.80%	2.32%
Copper (LME)		9,203.5/ton	🔴↓	0.43%	4.97%
CPO (Malaysia FOB)		953.8/ton	🟢↑	-2.59%	-12.24%
Tin (LME)		30,800.0/ton	🟢↑	-0.80%	5.90%
Rubber (SICOM)		1.65/kg	🟢↑	-2.08%	-16.41%
Cocoa (ICE US)		8,096.0/ton	🔴↓	1.17%	-30.66%
Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0097	Jun-43	7.13	7.18	-1.20	8.20
FR0098	Jun-38	7.13	7.14	-2.00	8.10
FR0100	Feb-34	6.63	6.93	-6.80	-3.80
FR0101	Apr-29	6.88	6.70	-3.10	-28.40
Indonesia Govt Global Bond					
Series	Yield (%)		Daily Chg (bps)		Ytd (bps)
ROI 5 Y	4.99		-4.10		40.80
ROI 10 Y	5.40		-3.40		58.00
Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral memiliki amunisi baru untuk meningkatkan penerimaan negara bukan pajak atau PNBP yang bersumber dari industri mineral dan batu bara melalui implementasi tarif baru. (Bisnis Indonesia, 17 April 2025)					
Note. Market Data per jam 08.00 pagi					

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup melemah pada perdagangan kemarin (16/04). Pelemahan disebabkan oleh ketegangan perdagangan dan komentar hati-hati dari Ketua Federal Reserve Jerome Powell membuat investor wait and see. Presiden Trump mengatakan bahwa Tiongkok harus kembali ke meja perundingan untuk melonggarkan tarif, menekankan pentingnya permintaan konsumen AS. Indeks Dow Jones turun sebesar 1,73% ke posisi 39.669,4 (-6,76% ytd) dan S&P500 turun sebesar 2,24% ke posisi 5.275,7 (-10,30% ytd). Imbal hasil obligasi Pemerintah AS bertenor 10 tahun turun 5,62bps menjadi 4,28% (-29,2 bps ytd). Pasar saham Eropa ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (16/04). DAX Jerman naik sebesar 0,27% ke posisi 21.311,0 (+7,04% ytd) dan FTSE 100 naik 0,32% ke posisi 8.275,60 (+1,26% ytd). Pasar saham Asia ditutup melemah pada perdagangan kemarin, dengan indeks Nikkei Jepang naik 1,01% ke 33.920,4 (-14,97% ytd), dan Hang Seng Hong Kong turun 1,91% ke 21.057,0 (+4,97% ytd).

IHSG ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (16/04). Pelemahan IHSG merupakan penurunan pertama setelah empat kenaikan berturut-turut karena investor melakukan aksi profit taking. Pasar juga masih dibayangi oleh ketidakpastian seputar ketegangan perdagangan dan tarif yang sedang berlangsung antara AS dan Tiongkok. IHSG melemah sebesar 0,65% ke posisi 6.400,1 (-9,60% ytd). Indeks saham besar yang melemah pada penutupan perdagangan kemarin terdiri dari Barito Renewables Energy (-5,1% ke posisi 5.600), Bank Mandiri (-1,7% ke posisi 4.630), dan Bank Central Asia (-1,2% ke posisi 8.475). Pada perdagangan kemarin terjadi net outflow sebesar IDR 8,2 triliun (net outflow IDR 48,9 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 14 April 2025 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR887,1 triliun (net inflow sebesar IDR 10,5 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai sebesar 14,2% ytd.

Nilai tukar Rupiah ditutup melemah pada perdagangan kemarin (16/04). Rupiah terdepresiasi sebesar 0,06% ke posisi IDR 16.825 per USD (+4,49% ytd), dan diperdagangkan pada kisaran 16.823 –16.853. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran 6.333-6.446 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval 16,780–16,865.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	16825	16723	16780	16865	16888	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
EUR/USD	Buy	1.1399	1.1232	1.1316	1.1448	1.1496	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GBP/USD	Buy	1.3244	1.3171	1.3207	1.3286	1.3329	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CHF	Sell	0.8133	0.8049	0.8091	0.8205	0.8277	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/JPY	Sell	141.88	140.64	141.26	142.89	143.90	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/SGD	Sell	1.3106	1.3036	1.3071	1.3167	1.3228	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
AUD/USD	Buy	0.6371	0.6293	0.6332	0.6401	0.6431	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CNH	Buy	7.2989	7.2706	7.2848	7.3239	7.3488	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
IHSG	Sell	6400	6312	6333	6446	6518	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
OIL	Sell	65.85	62.76	64.31	66.88	67.90	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GOLD	Buy	3343	3192	3268	3381	3419	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- PT Metropolitan Land Tbk (MTLA) optimis dapat melanjutkan kembali pertumbuhan kinerja positif yang dicapai sepanjang tahun 2024.** Berdasarkan data laporan keuangan, MTLA mencatat pendapatan usaha sebesar Rp 2,02 triliun di tahun 2024. Tumbuh 18,52% yoy, serta laba bersih MTLA mencapai Rp 469,25 miliar atau naik 12,37% yoy. Tahun ini, MTLA menargetkan marketing sales senilai Rp 2 triliun. Hingga akhir Februari 2025, nilai marketing sales MTLA mencapai sekitar Rp 388 miliar. (Kontan, 17 April 2025)
- PT Jababeka Tbk (KIIA) melihat tren permintaan lahan industri masih solid di awal 2025.** Perusahaan ini menilai Indonesia masih memiliki keunggulan kompetitif dalam menarik investor Kawasan industri berkat kesiapan infrastruktur dan pasar domestik yang besar. KIIA mencatat pendapatan total sebesar Rp 4,60 triliun di sepanjang tahun 2024, naik 39% yoy. Pencapaian ini mencerminkan peningkatan dari penjualan lahan serta layanan infrastruktur Kawasan. (Kontan, 17 April 2025)
- PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) menghadapi tekanan profitabilitas di tengah pertumbuhan penjualan yang cukup solid sepanjang tahun 2024.** Peningkatan beban operasional dan biaya keuangan membebani kinerja laba bersih MAPI, yang tercatat turun 6,7% yoy menjadi Rp 1,76 triliun. Kenaikan terjadi pada pos beban gaji sebesar 7,5 dan biaya sewa yang meningkat 17,1% yoy. Meskipun demikian, penjualan MAPI tumbuh 13,6% yoy menjadi Rp 37,8 triliun, ditopang oleh kinerja kuat segmen ritel terutama dari MAP Active (MAPA) yang mencatatkan pertumbuhan penjualan sebesar 26,7% yoy. (Kontan, 17 April 2025)